

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayur merupakan unsur penting bagi kesehatan mengingat tingginya kandungan vitamin dan mineral di dalamnya. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi sayur, sehingga tingkat konsumsi sayur di Indonesia menjadi tinggi. Berdasarkan data BPS (2017) jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi sayur sebesar 97,29 persen dari total keseluruhan penduduk. Besarnya tingkat konsumsi tersebut akan berdampak pada peningkatan kebutuhan sayuran. Kebutuhan akan sayuran tersebut akan terus meningkat berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk.

Pertanian perkotaan atau sering pula disebut *Urban Farming* merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan baik lahan maupun ruang untuk memproduksi hasil pertanian di wilayah perkotaan (Mayasari, 2016). Dibutuhkan solusi budidaya yang efektif dengan memanfaatkan lahan yang sempit untuk menyelesaikan permasalahan tersebut mengingat prospek bisnis budidaya sayuran, untuk memenuhi permintaan pasar.

Selada merupakan salah satu komoditas hortikultura yang belum terdaftar pada produksi komoditas sayuran nasional. Selada tidak termasuk dalam komoditas utama baik skala prioritas maupun komoditas utama sayuran, akan tetapi selada memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki prospek ekonomi yang cukup cerah (Rukmana, 1994). Dari jenis tanaman sayuran hortikultura yang saat ini dikenal banyak di kalangan masyarakat. Selain itu tanaman selada banyak dijadikan sebagai pelengkap makanan yakni lalapan serta bahan tambahan dari makanan siap saji. Selada merupakan jenis tanaman yang tidak terlalu membutuhkan perawatan dan sangat mudah untuk ditanam namun cepat memberikan hasil. Saat ini, selada banyak dibudidayakan secara hidroponik. (Wibowo dan Asriyanti, 2013).

Sistem hidroponik merupakan salah satu cara menghasilkan produk tanaman terutama komoditas sayuran yang berkualitas tinggi secara berkelanjutan. Sistem budidaya secara hidroponik ini menerapkan metode penanaman tanaman tanpa menggunakan media berupa tanah, sehingga budidaya tanaman dengan

metode ini tidak memerlukan lahan yang luas. Selain itu, keuntungan dari penggunaan sistem ini dapat menghasilkan kuantitas dan kualitas produksi yang lebih tinggi dan bersih; penggunaan lahan lebih efisien; penggunaan pupuk dan air lebih efisien serta periode tanam yang lebih singkat (Rosliani dan Sumarni, 2005).

Berbagai upaya peningkatan hasil panen selada sudah banyak dilakukan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu dan hasil panen selada adalah dengan menggunakan teknologi budidaya hidroponik. Teknologi budidaya hidroponik adalah teknik budidaya tanaman yang menggunakan larutan hara (air yang mengandung pupuk) dengan atau tanpa penambahan medium inert (seperti pasir, kerikil, *rockwool*, vermikulit) sebagai penunjang mekanik (Jensen, 1997). Periode produksi tanaman selada memiliki waktu selama 45 HST yang dimana dalam proses pembenihan membutuhkan waktu 1-2 minggu, setelah pemindahan media tanam memerlukan waktu selama 30 hari. Selada yang sudah siap didistribusikan melewati tahap pasca panen untuk melakukan sortasi pada hasil panen tanaman selada. Investasi alat yang digunakan pada budidaya ini memerlukan biaya sebesar Rp. 18.000.000 untuk memenuhi kebutuhan alat media tanamnya. Selain itu selada juga merupakan sayuran yang memiliki nilai ekonomis dibandingkan dengan sayuran daun lainnya, dimana harga jual selada di pasaran dapat mencapai Rp. 28.000,00 perkilo (Conainthata G, 2020).

Budidaya selada secara hidroponik di Kota Tasikmalaya masih belum banyak dilakukan. Pada tahun 2020 perusahaan *Rengganis Hydrofarm* mencoba memanfaatkan peluang tersebut dengan menjalankan usaha budidaya sayuran hidroponik khususnya komoditas selada yang berlokasi di Kecamatan Cibeureum. Perusahaan *Rengganis Hydrofarm* menggunakan sistem hidroponik horizontal yang terletak pada garis sejajar horizon, sistem tersebut mampu menghasilkan populasi sebanyak 3.456 lubang tanam. Dengan kombinasi unsur hara ABMix yang dibuat sendiri sehingga daun selada ini rasanya renyah dan sedikit manis. Selama perusahaan berjalan, besarnya biaya investasi dan operasional belum dilakukan analisis. Selain itu modal investasi yang cukup tinggi menyebabkan perusahaan perlu melakukan perhitungan yang lebih cermat dalam usahanya. Sebagai usaha yang baru berdiri pemilik perusahaan belum melakukan analisis finansial secara

terperinci, apakah usahanya layak untuk dijalankan serta berapa lama modal yang ditanamkan dapat dikembalikan.

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidak dalam membuka usaha yang dijalankan. Analisa finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan kelayakan finansial selama umur bisnis. Analisis memperhatikan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Selada Secara Hidroponik” pada perusahaan *Rengganis Hydrofarm*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik budidaya selada hidroponik di Rengganis *Hydrofarm*?
2. Berapa besarnya biaya investasi dan biaya operasional pada budidaya selada hidroponik?
3. Apakah usaha budidaya selada hidroponik di Rengganis *Hydrofarm* layak secara finansial?
4. Pada tahun seberapa seluruh Biaya Investasi dapat dikembalikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan teknik budidaya selada hidroponik di *Rengganis Hydrofarm*.
2. Menginventarisir dan menghitung berapa biaya investasi dan biaya operasional yang dikeluarkan.
3. Menganalisis kelayakan usaha budidaya selada secara hidroponik di Perusahaan *Rengganis Hydrofarm*.

4. Dapat diketahui pada tahun keberapa seluruh Biaya Investasi dapat dikembalikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, hal ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.
2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini dapat digunakan juga mengetahui dalam kelayakan analisis finansial suatu usaha.
3. Bagi pihak lain, analisis penelitian ini dapat diketahui serta digunakan sebagai informasi tambahan